



Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Jantung Dengan Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang

Siti Nuratna Habibah¹, Dewi Nur Puspita Sari², Irda Julianida³

Program Profesi Ners

Universitas Yatsi Madani

E-mail : snuratnahabibah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Gagal jantung kongestif atau Congestive Heart Failure (CHF) merupakan kelainan fungsi jantung, sehingga jantung tidak mampu memompa darah untuk memenuhi metabolisme jaringan. Gejala yang sering muncul dan menjadi masalah utama dari penyakit CHF adalah edema pada kaki. Edema kaki adalah terjadinya akumulasi cairan di kaki dan tungkai yang diakibatkan oleh peningkatan volume ekstraseluler. Edema kaki dapat dikurangi dengan melakukan penatalaksanaan pijatan pada kaki, dimana dengan pijat kaki akan menstimulasi pengeluaran cairan melalui saluran limfe sehingga menurunkan kejadian edema kaki. **Tujuan :** Untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien gagal jantung dengan Intervensi Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang. **Metode :** Terapi pijat kaki dilakukan sesuai SOP dengan waktu 10-15 menit dalam kurun waktu 3 hari. Masing-masing gerakan 15 detik. **Hasil :** Hasil implementasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan terapi relaksasi pijat kaki dan berkolaborasi dengan obat lasik untuk menurunkan *foot edema* pada pasien gagal jantung. Didapatkan hasil penurunan hari pertama obat lasik 2 mm dan terapi pijat 2mm, hari kedua obat lasik 1 mm dan terapi pijat 2mm, hari ketiga obat lasik 1 mm dan terapi pijat 2mm. **Kesimpulan :** Hasil implementasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan terapi relaksasi pijat kaki berkolaborasi obat lasik untuk menurunkan *foot edema* pada pasien gagal jantung. Didapatkan hasil bahwa ada penurunan secara objektif dan subjektif setelah diberikan terapi relaksasi pijat kaki secara bertahap selama 3 hari.

Kata kunci : Gagal Jantung, *Foot Edema*, Pijat Kaki

PENDAHULUAN

Gagal jantung kongestif atau Congestive Heart Failure (CHF) merupakan keadaan patofisiologis berupa kelainan fungsi jantung, sehingga jantung tidak mampu memompa darah untuk memenuhi metabolisme jaringan. Menurut *World Health Organization* (2020), penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Gagal jantung merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Prevalensi kematian ini 75% terjadi di Negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah dan banyak terjadi pada populasi usia <70 tahun.

Penyakit kardiovaskular Indonesia menjadi negara peringkat ke tiga dengan tingkat kematian tertinggi setelah negara Laos dan Philipin. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia penyakit gagal jantung semakin bertambah tiap tahunnya, dengan perkiraan sekitar 2.784.064 orang. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar (0,13%). Jumlah kasus terbanyak pasien gagal jantung di Indonesia ditemukan di Provinsi Jawa Barat yaitu 186.809 orang, sedangkan jumlah kasus yang paling sedikit penderitanya adalah pada Provinsi Kalimantan Utara yaitu sebanyak 2.733 orang (Riskesdas, 2018).

Gagal jantung berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa berdasarkan diagnosis dokter atau gejala, prevalensi jantung koroner sebanyak 1,5 persen, gagal jantung 0,3 persen, sedangkan prevalensi stroke sebanyak 57,9 persen. Di Provinsi Banten, prevalensi berdasarkan diagnosis dokter dan gejala penyakit jantung koroner sebanyak 1%, gagal jantung sebanyak 0,2%, dan stroke sebanyak 9,6%. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur sebanyak 1,4 persen di Provinsi Banten (Badan Litbangkes, 2018).

Penyakit gagal jantung berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang, pada tahun 2021 pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang terdapat 189 pasien rawat inap. Pada tahun 2022 pasien gagal jantung terjadi peningkatan 86 pasien di Rumah Sakit Umum Daerah

Kabupaten Tangerang terdapat 275 pasien rawat inap. Pada tahun 2023 pasien gagal jantung terjadi peningkatan 12 pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang terdapat 287 pasien rawat inap.

Gejala yang sering muncul dan menjadi masalah utama dari penyakit CHF adalah edema pada kaki, dengan persentase kejadian mencapai 80% daritotal pasien CHF). Gejala lain dari CHF yang berkaitan dengan *retensi* cairan yaitu seperti *distensi abdomen*, *ascites*, edema *sakral*, dan edema *peripheral* serta dengan persentase gejala *dispnoea* 52%, *orthopnoea* 71%, *paroxysmal nocturnal dispnoea* 76%. Edema kaki sebagai dampak atau gejala dari penyakit CHF yang paling sering muncul dapat bersifat ringan dan berat (*pitting* atau *non pitting*) (Kasron & Engkartini, 2018).

Edema kaki adalah terjadinya akumulasi cairan di kaki dan tungkai yang diakibatkan oleh ekspansi volume interstisial atau peningkatan volume ekstraseluler. Para penulis menggunakan kriteria dari Pedoman Gagal Jantung Kronis tahun 2001, yang menetapkan gagal jantung sebagai pasien dengan risiko tinggi terjadinya gagal jantung kongestif namun tanpa penyakit jantung struktural atau gejala yang berhubungan dengan jantung. Edema kaki diamati pada 12,0% dari 274 subjek yang berisiko terkena gagal jantung, pada sebagian besar kasus (88%) edema terlokalisasi sebagai edema pergelangan kaki atau kaki. Dibandingkan dengan pasien tanpa pembengkakan kaki, pasien edema ekstremitas bawah berusia lebih tua, lebih mungkin mengalami ronki paru (31%) dan lebih sering mengalami varises (15%) (Tomasz, 2023). Edema kaki dapat dikurangi dengan melakukan penatalaksanaan pemijatan pada kaki, dimana dengan pijat kaki akan menstimulasi pengeluaran cairan melalui saluran limfe ke bagian yang lebih proksimal, sehingga menurunkan kejadian edema kaki.

Penelitian eksperimental acak ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat kaki terhadap edema perifer pada pasien gagal jantung. Sampel penelitian terdiri dari 60 pasien dewasa (30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol) yang memenuhi kriteria inklusi dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada kelompok intervensi, pijat kaki diterapkan sekali sehari selama 10 menit dan dievaluasi. Tidak ada aplikasi yang dibuat untuk kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan formulir informasi pribadi, formulir catatan pengukuran kaki untuk memantau edema perifer. Formulir diisi pada awal pemberian dan pada tindak lanjut pada akhir (awal dan tindak lanjut terakhir). Peningkatan yang signifikan secara statistik ditemukan pada edema perifer kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, mulai dari sesi keempat penerapan pijat kaki ($P < 0,001$) (Urbanek, 2020).

Berdasarkan dari latar belakang pasien gagal jantung di RSUD Kabupaten Tangerang, penulis akan mengangkat kasus dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul : “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Jantung Dengan Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang”.

METODE

Studi kasus menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan klien dengan edema kaki pada pasien dengan Congestive Heart Failure (CHF). Pendekatan yang digunakan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Intervensi yang dilakukan yaitu terapi pijat kaki untuk menurunkan *foot edema* pada pasien gagal jantung. Pijat kaki dilakukan selama 3 hari berturut-turut selam 10-15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

No	Hari/ Tanggal	Intervensi	Sebelum		Sesudah		Hasil Penurunan	
			OL	TPK	OL	TPK	OL	TPK
1	Kamis, 04 Juli 2024	- TPK -OL (20mg/jam)	10 mm	8 mm	8 mm	6 mm	2 mm	2 mm
2	Jumat, 05 Juli 2024	- TPK -OL (5mg/jam)	6 mm	5 mm	5 mm	3 mm	1 mm	2 mm
3	Sabtu, 06 Juli 2024	- TPK -OL (5mg/jam)	3 mm	2 mm	2mm	0 mm	1 mm	2 mm

Berdasarkan tabel diatas bahwa terjadi penurunan yang signifikan antara pijat kaki dan pemberian obat lasik. Pada hari pertama terjadi penurunan 2 mm pada terapi pijat kaki dan penuruna 2 mm dengan obat lasik. Pada hari kedua terjadi penurunan 2 mm pada terapi pijat kaki dan penurunan 1 mm dengan obat lasik. Pada hari ketiga terjadi penurunan 2 mm pada terapi pijat kaki dan penurunan 1 mm dengan obat lasik.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari penulis melakukan tindakan terapi non farmakologi terapi relaksasi pijat kaki untuk menurunkan *foot edema* pada pasien gagal jantung didapatkan hasil sebagai berikut :

Implementasi pijat kaki hari ke-1 Jam 09.30 Sebelum dilakukan tindakan derajat edema 10 mm dalam waktu kembali 10 detik . jam 10.00 WIB diberikan obat lasik/furosemide 20mg/jam dengan efektivitas obat terhadap edema 49% dalam pengeluaran urine 2jam, di cek kembali derajat edema mengalami penurunan 2mm menjadi 8 mm. Pijat kaki dilakukan pada jam 11.30. Langkah-langkah pijat kaki :

- Dengan menggunakan bagian tumit telapak tangan peneliti, peneliti menggosok dan memijat telapak kaki pasien secara perlahan dari arah dalam ke arah sisi luar kaki pada bagian terluas kaki kanan selama 60 detik.
- Pegang semua jari-jari kaki oleh tangan kanan, dan tangan kiri menopang tumit pasien, kemudian memutar pergelangan tiga kali searah jarum jam dan tiga kali ke arah berlawanan arah jarum jam selama 60 detik.
- Tahan kaki di posisi yang menunjukkan ujung jari kaki mengarah keluar (menghadap peneliti), gerakan maju dan mundur tiga kali selama 60 detik.
- Tangan kiri menopang kaki kemudian tangan kanan memutar dan memijat masing-masing jari kaki sebanyak tiga kali di kedua arah, untuk memeriksa ketegangan selama 60 detik.
- Posisi tangan berganti, tangan kanan menopang tumit dan tangan kiri yang menggenggam punggung kaki sampai bawah jari kaki kemudian dipijat dengan lembut selama 60 detik.
- Pegang kaki dengan lembut tapi kuat dengan tangan kanan seseorang di bagian punggung kaki hingga ke bawah jari-jari kaki dan gunakan tangan kiri untuk menopang di tumit dan pergelangan kaki, berikan tekanan lembut selama 60 detik.
- Menopang tumit menggunakan tangan kiri dan memberikan tekanan dan pijatan dengan tangan kanan pada bagian sela-sela jari bagian dalam dengan gerakan ke atas dan ke bawah gerakan lembut selama 60 detik.
- Tangan kanan memegang jari kaki dan tangan kiri memberikan tekanan ke arah kaki bagian bawah kaki menggunakan tumit tangan dengan memberikan tekanan lembut selama 60 detik.

Setelah dilakukan tindakan pijat kaki dicek kembali derajat edema terdapat penurunan 2mm. Jadi terdapat penurunan *foot edema* dengan menggunakan pijat kaki berkolaborasi dengan lasik sama-sama terdapat penurunan 2mm total dari hasil tersebut 4mm. Hasil derajat edema 6 mm.

Implementasi pijat kaki hari ke-2 Melakukan pijat kaki hari ke-2 Jam 15.00 WIB sebelum dilakukan tindakan derajat edema 6 mm. jam 15.30 WIB diberikan obat lasik/furosemide 5mg/jam dengan efektivitas obat terhadap edema 49% dalam pengeluaran urine 2jam, di cek kembali derajat edema mengalami penurunan 1mm menjadi 5 mm. Lalu Pijat kaki dilakukan pada jam 17.30 WIB dalam waktu 10-15 menit dengan langkah-langkah pijat kaki :

- Dengan menggunakan bagian tumit telapak tangan peneliti, peneliti menggosok dan memijat telapak kaki pasien secara perlahan dari arah dalam ke arah sisi luar kaki pada bagian terluas kaki kanan selama 60 detik.
- Pegang semua jari-jari kaki oleh tangan kanan, dan tangan kiri menopang tumit pasien, kemudian memutar pergelangan tiga kali searah jarum jam dan tiga kali ke arah berlawanan arah jarum jam selama 60 detik.
- Tahan kaki di posisi yang menunjukkan ujung jari kaki mengarah keluar (menghadap peneliti), gerakan maju dan mundur tiga kali selama 60 detik.
- Tangan kiri menopang kaki kemudian tangan kanan memutar dan memijat masing-masing jari kaki sebanyak tiga kali di kedua arah, untuk memeriksa ketegangan selama 60 detik.
- Posisi tangan berganti, tangan kanan menopang tumit dan tangan kiri yang menggenggam punggung kaki sampai bawah jari kaki kemudian dipijat dengan lembut selama 60 detik.
- Pegang kaki dengan lembut tapi kuat dengan tangan kanan seseorang di bagian punggung kaki hingga ke bawah jari-jari kaki dan gunakan tangan kiri untuk menopang di tumit dan pergelangan kaki, berikan tekanan lembut selama 60 detik.
- Menopang tumit menggunakan tangan kiri dan memberikan tekanan dan pijatan dengan tangan kanan pada bagian sela-sela jari bagian dalam dengan gerakan ke atas dan ke bawah gerakan lembut selama 60 detik.
- Tangan kanan memegang jari kaki dan tangan kiri memberikan tekanan ke arah kaki bagian bawah kaki menggunakan tumit tangan dengan memberikan tekanan lembut selama 60 detik.

Setelah dilakukan tindakan pijat kaki dicek kembali derajat edema terdapat penurunan 2mm. Jadi terdapat penurunan *foot edema* dengan menggunakan pijat kaki berkolaborasi dengan lasik sama-sama terdapat penurunan 3mm. Hasil derajat edema 3 mm.

Implementasi pijat kaki hari ke-3 Jam 15.00 WIB sebelum dilakukan tindakan derajat edema 3 mm. jam 15.30 WIB

diberikan obat lasik/furosemide 5mg/jam dengan efektivitas obat terhadap edema 49% dalam pengeluaran urine 2jam, di cek kembali derajat edema mengalami penurunan 1mm. Lalu Pijat kaki dilakukan pada jam 17.30 WIB dalam waktu 10-15 menit dengan langkah-langkah pijat kaki :

- Dengan menggunakan bagian tumit telapak tangan peneliti, peneliti menggosok dan memijat telapak kaki pasien secara perlahan dari arah dalam ke arah sisi luar kaki pada bagian terluas kaki kanan selama 60 detik.
- Pegang semua jari-jari kaki oleh tangan kanan, dan tangan kiri menopang tumit pasien, kemudian memutar pergelangan tiga kali searah jarum jam dan tiga kali ke arah berlawanan arah jarum jam selama 60 detik.
- Tahan kaki di posisi yang menunjukkan ujung jari kaki mengarah keluar (menghadap peneliti), gerakan maju dan mundur tiga kali selama 60 detik.
- Tangan kiri menopang kaki kemudian tangan kanan memutar dan memijat masing-masing jari kaki sebanyak tiga kali di kedua arah, untuk memeriksa ketegangan selama 60 detik.
- Posisi tangan berganti, tangan kanan menopang tumit dan tangan kiri yang menggenggam punggung kaki sampai bawah jari kaki kemudian dipijat dengan lembut selama 60 detik.
- Pegang kaki dengan lembut tapi kuat dengan tangan kanan seseorang di bagian punggung kaki hingga ke bawah jari-jari kaki dan gunakan tangan kiri untuk menopang di tumit dan pergelangan kaki, berikan tekanan lembut selama 60 detik.
- Menopang tumit menggunakan tangan kiri dan memberikan tekanan dan pijatan dengan tangan kanan pada bagian sela-sela jari bagian dalam dengan gerakan ke atas dan ke bawah gerakan lembut selama 60 detik.
- Tangan kanan memegang jari kaki dan tangan kiri memberikan tekanan ke arah kaki bagian bawah kaki menggunakan tumit tangan dengan memberikan tekanan lembut selama 60 detik.

Setelah dilakukan tindakan pijat kaki dicek kembali derajat edema terdapat penurunan 2mm. Jadi terdapat penurunan *foot edema* dengan menggunakan pijat kaki berkolaborasi dengan lasik sama-sama terdapat penurunan 3mm. Hasil dari tindakan selama 3 hari kaki pasien sudah tidak bengkak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Listiyaningsih (2023) dimana pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa ada setelah dilakukan pijat kaki selama 3 hari didapatkan hasil penurunan edema kaki rata-rata 1,6 – 2,3. Foot massage dapat menstimulasi pengeluaran cairan limfe ke bagian yang lebih proksimal serta meningkatkan aliran balik vena dan membantu mengembalikan pada sirkulasi sistemik saluran pembuluh limfe pada area distal lebih mudah untuk mengembang atau dilatasi karena proses pemijatan, sehingga dapat menurunkan edema kaki. Hal ini sejalan dengan Kasron (2018) menyatakan bahwa pemijatan kaki efektif dalam menurunkan edema kaki pada pasien CHF.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulan (2021) dimana pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pada responden menunjukkan penurunan edema sampai dengan implementasi hari ke 3, pitting edema derajat 2 menghilang dalam 10 detik dan penurunan edema rata-rata 2-3 mm. Setelah diberikan intervensi pemijatan kaki selama 10 menit pada masing-masing kaki, responden mengalami penurunan edema 2-3 mm perhari. Hal ini disebabkan mekanisme kerja pemijatan kaki menggunakan teknik gravitasi akan meningkatkan aliran vena dan limpatik dari kaki serta mengurangi tekanan hidrostatik intravena, yang mengakibatkan cairan plasma ke ruang interstitium dan cairan yang beredar akan kembali ke vena sehingga edema dapat berkurang.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengamatan dan melakukan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien gagal jantung di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang, maka penulis dapat menarik kesimpulan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan terapi relaksasi pijat kaki untuk menurunkan *foot edema* pada pasien gagal jantung. Didapatkan hasil bahwa ada perubahan secara objektif dan subjektif setelah diberikan terapi relaksasi pijat kaki secara bertahap selama 3 hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Jantung Dengan Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Di Ruang Seruni Rsud Kabupaten Tangerang”. Penyusunan karya ilmiah akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah terlibat selama pembuatan karya ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Kasron, & Engkartini. (2018). Pengaruh Pijat Kaki terhadap Penurunan Foot Oedem pada Penderita *Congestive Heart Failure (CHF)*: Pilot Project. *PenaMedika Jurnal Kesehatan*, 8(2), 51–65.
- Kemeskes. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. 2018.
- Khan TM, Patel R, Siddiqui AH (2023). Furosemid. [Diperbarui 2023 8 Mei]. Di: StatPearls [Internet]. Pulau Harta Karun (FL): Penerbitan Stat Pearls; 2024 Januari Tersedia dari:https://www.ncbi-nlm-nihgov.translate.goog/books/NBK499921/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc
- Listiyaningsih, A. (2024). Penerapan Pijat Kaki Terhadap Edema Kaki Pada Pasien Lansia Dengan *Congestive Heart Failure* di RSD KRMT Wongsonegoro Semarang. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Ningsih, A., & Zesi. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita Gagal Jantung Kongestif Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas. In *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6201>
- Nurkhalis, & Adista, R. J. (2020). Manifestasi Klinis dan Tatalaksana GagalJantung. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 36–46.
- Nugraha, W. Y. (2023). Pengaruh *Foot Massage* dengan Minyak Habatuss Sauda Terhadap Derajat Edema Kaki Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*.
- Solmaz G (2023). The Effect of Foot Massage Applied to Patients With Congestive Heart Failure on Peripheral Edema and Sleep Quality: A Randomized Controlled Study. *Holist Nurs Pract*. 2023 May-Jun 01;37(3):143-152. doi: 10.1097/HNP.0000000000000581. PMID: 37070839
- Urbanek, T., Juško, M., & Kuczmik, W. B. (2020). Compression therapy for leg oedema in patients with heart failure. In *ESC Heart Failure* (Vol. 7, Issue 5, pp. 2012–2020). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/ehf2.12848>
- Wahyuningsih, T. M. N., Hermawati, & Durahman, D. (2023). Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Pasien *Congestive Heart Failure* Di RSUD Kota Salatiga *Application Of Foot Massage To Reduce Foot Edema Of Congestive Heart Failure Patient At RSUD Salatiga City*. In *Jurnal OSADHAWEDY* (Vol. 1, Issue 3). <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>
- Wulan, F., Dyah, S., & Prihati, R. (2021). Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan Kelebihan Volume Cairan (Foot Edema) Pasien Congestive Heart Failure. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2), 72–76.
- WHO. (2020). *WHO Reveals Leading Causes of Death and Disability Worldwide:2000-2019*.